

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Komang Dian Suastini<sup>1</sup>, Nyoman Ari Surya Dharmawan<sup>2</sup>

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [dian.suastini@undiksha.ac.id](mailto:dian.suastini@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [arisuryadharmawan@undiksha.ac.id](mailto:arisuryadharmawan@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel profitabilitas dan kualitas audit pada agresivitas pajak baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Terdapat 23 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel sehingga jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 115 perusahaan. Namun terdapat 15 data yang bersifat outlier sehingga jumlah sampel akhir dalam penelitian ini adalah 100 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Secara simultan profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan tingkat pengaruh sebesar 9,1%.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Kualitas Audit, Agresivitas Pajak.

### Abstrak

The purpose of this study is to determine the influence of profitability variables and audit quality on tax aggressiveness both partially and simultaneously. This research is a quantitative research conducted on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sample of this study was selected using purposive sampling with several criteria. There are 23 companies that are used as a sample, so the number of research samples is 115 companies. However, there are 15 data that are outlier so that the final sample in this study is 100 samples. The data used in this study is secondary data obtained through the company's financial statements. The data analysis techniques used consisted of descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. The results of the study show that profitability have no effect on tax aggressiveness, while audit quality has a negative effect on tax aggressiveness. Simultaneously, profitability and audit quality have a significant effect on tax aggressiveness with an influence rate of 9.1%.

**Keywords:** Profitability, Audit Quality, Tax Aggressiveness

## PENDAHULUAN

Agresivitas pajak dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara meminimalkan laba kena pajak, dengan tujuan untuk memperkecil kewajiban pajaknya. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan bagi suatu negara yang terbesar dan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Dilansir dari laman Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menyatakan pada triwulan II – 2021 lima besar contributor PDB di periode ini adalah industri makanan dan minuman yakni sebesar 6,66%. Bahkan industri makanan dan minuman berada di posisi pertama sebagai industri dengan nilai ekspor terbesar yakni sebesar 19.58%.

Berdasarkan laporan *Corporate Tax Statistic* yang dirilis oleh OECD pada tahun 2021, laporan ini memberikan informasi mengenai penerimaan pajak di berbagai negara. Laporan ini memuat helicopter view cara perusahaan menempatkan kegiatan usaha dan aset serta menunjukkan total pembayaran pajak di tiap yurisdiksi tempat perusahaan-perusahaan tersebut melakukan operasinya. Dalam laporan tersebut ditemukan adanya suatu bukti ketidakselarasan antara tempat profit dilaporkan dengan dimana bisnis beroperasi. Perusahaan-perusahaan tersebut menempatkan rata-rata 13% dari total profit, 38% pegawai, dan 16% total tangible asset di kelompok negara dengan penghasilan menengah (middle income countries), termasuk Indonesia.

Selain itu, porsi pendapatan yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi 2 kali lipat lebih besar di *investment hubs* yakni 40% dari total pendapatan apabila dibandingkan dengan proporsi di negara lainnya yakni sebesar 20% dari total pendapatan. Hal ini menimbulkan masalah apabila harga yang ditetapkan dalam transaksi tersebut tidak memenuhi prinsip kewajaran dan kelaziman usaha. Hal ini didukung dengan *The Organization for Economic and Development* (OECD) yang merekomendasikan agar transaksi pihak berelasi mematuhi prinsip kewajaran dan kelaziman usaha, yang mana

mensyaratkan transaksi tersebut dilakukan seolah-olah para pihak tidak mempunyai hubungan istimewa (Dharmawan et al., 2024). Sehingga, semakin tinggi proporsi transaksi yang dilakukan dengan pihak berelasi, maka semakin tinggi risiko ketidakwajaran dalam penetapan harga yang berimbas pada grup usaha dalam melakukan pergeseran laba maupun *transfer pricing*. *Transfer pricing* merupakan cara untuk memaksimalkan laba perusahaan dengan penentuan harga barang. Meskipun dianggap legal, praktik ini dianggap kurang bermoral karena dapat mengurangi penerimaan negara. Selain *transfer pricing*, terdapat pula istilah *profit shifting* yakni pengalihan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah. Berdasarkan data laporan keuangan sebagian besar perusahaan memiliki pihak berelasi di Singapura yang memiliki tarif pajak 17% dibandingkan dengan Indonesia yang memiliki tarif pajak sebesar 22%.

Tren penghindaran pajak ini menyebabkan kebocoran pajak di Indonesia, banyak perusahaan mengaku rugi agar terhindar dari kewajiban membayar pajak. Di samping itu, UN Trade juga mengungkapkan 60%-80% merupakan transaksi afiliasi yang bekerja di perusahaan multinasional dan kasusnya di Indonesia mencapai 37%-42% dari PDB. Kondisi ini menyebabkan potensi pergeseran basis pajak dan pergeseran laba sebesar US\$ 240 miliar per tahun (C. A. Putri, 2021). Salah satu kasus agresivitas pajak yang terungkap adalah perusahaan industri makanan dan minuman PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dimana pada tahun 2021 perusahaan ini terlibat dalam kasus penghindaran pajak sebesar Rp 1,3 miliar. Kasus ini bermula ketika PT Indofood Sukses Makmur Tbk mendirikan entitas baru yakni PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan mengalihkan aset serta operasi divisi mie instan ke entitas baru tersebut. (Kurtusi & Angraini, 2024).

Pada tahun 2019 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk di Indonesia melaksanakan aktivitas transfer pricing dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk serta PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam pembelian bahan baku, setelah itu

melaksanakan penjualan ke PT Indomarco Prismatama pada tahun 2019 sebesar Rp 1.221.194.428.452 ataupun 36,59% yang serta diketahui sebagai fenomena yang mengindikasikan praktik transfer pricing di Indonesia. Banyak bisnis sudah melaporkan kalau mereka hendak mengurangi laba bersih mereka guna membayar pajak lebih sedikit antara tahun 2018 – 2022, serupa PT Mayora Indah turun sebesar 0,51%, dan sangat besar ialah PT Garudafood Tbk turun sebesar 19,9% (D. A. Putri & Simanjuntak, 2023).

Melalui fenomena tersebut, perilaku yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak dapat digambarkan melalui suatu teori. Dalam penelitian ini berpedoman pada agency theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menggambarkan hubungan kontraktual antara principal dan agen. Agen sebagai manajemen perusahaan merupakan pihak yang diberikan perintah dan diharapkan dapat bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Sedangkan principal sebagai pihak pemegang saham adalah pihak yang memberikan perintah kepada agen untuk melakukan sejumlah tugas sesuai dengan apa yang diperintahkan. Scott (2000) menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan desain kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan principal dan agen apabila terjadi benturan kepentingan. Teori ini berasumsi bahwa agen maupun principal sebagai ekonomi rasional yang dimotivasi oleh kepentingan pribadi.

Berdasarkan teori agensi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak yakni profitabilitas. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai salah satu media dalam praktik agresivitas pajak, karena perusahaan akan berupaya untuk meminimalkan laba kena pajak dengan tujuan untuk memperkecil kewajiban pajaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliantoputri & Suhaeli, 2022), (Jasper & Setyawati, 2023), (Rosadani & Wulandari, 2022), dan (Alvin & Susanto, 2022). Namun, bertolak dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al., 2022) (Suciani, 2024), dan (U. Rahayu & Kartika, 2021).

Faktor selanjutnya adalah kualitas audit yang berperan sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan. Semakin bagus kualitas audit apalagi yang diaudit oleh KAP *big four* maka manajemen akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Shinta & Sihono, 2023), (Alvin & Susanto, 2022), (Ghifary et al., 2022), dan (Abduh et al., 2022). Namun, bertolak dengan penelitian yang dilakukan oleh (P. Y. A. Putri et al., 2019), (Ambarsari et al., 2019), (Doho & Santoso, 2020).

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada sub sektor makanan dan minuman. 2) Untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap agresivitas pajak pada sub sektor makanan dan minuman. 3) Untuk menguji pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap agresivitas pajak pada sub sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan latar belakang, kajian teori dan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan, adapun hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

**H<sub>2</sub>:** Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

**H<sub>3</sub>:** Profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

## METODE

Penelitian ini berjenis penelitian asosiatif atau hubungan kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sejumlah 95 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian dilakukan dengan *purposive sampling*. Sehingga sampel akhir dalam penelitian berjumlah 23 perusahaan dan dikali dengan periode pengamatan selama

5 tahun sehingga total sampel yang digunakan adalah 115 sampel. Pada pengolahan data yang dilakukan dengan SPSS versi 27, jumlah data yang diolah sebanyak 100 sampel karena terdapat outlier. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan. Cara yang digunakan dalam memperoleh data adalah dengan kepustakaan dan dokumentasi.

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian uji statistic yang terdiri dari uji analisis regresi linier berganda dan uji koefisien determinasi. Selanjutnya, uji hipotesis yang terdiri dari uji signifikan parameter individual dan uji simultan. Adapun model regresi linear berganda dapat diproksikan dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2KA + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR : Effective Tax Ratio

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1,2}$  : Koefisien regresi untuk setiap variabel X

ROA : Return on Assets

KA : Kualitas Audit

$\varepsilon$  : Standar Error

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) yakni laba sebelum pajak dibagi total aset (Yauris & Agoes, 2019). Kemudian untuk kualitas audit menggunakan *variabel dummy* yang diukur dengan nilai 1 apabila diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai 0 apabila tdiaudit oleh *Non KAP Big Four*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi secara umum terkait data yang digunakan dalam penelitian. Berikut disajikan analisis statistic deskriptif dalam tabel 1.

Tabel 1  
Hasil Uji Asumsi Klasik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	100	0,0055	0,5615	0,119982	0,0875867
Kualitas Audit	100	0	1	0,60	0,492
Agresivitas Pajak	100	0,1175	0,3639	0,235656	0,0428747
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil uji statistic deskriptif dimana untuk variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,0055 dan nilai maksimum 0,05615. Nilai rata-rata data variabel ini adalah 0,119982 dengan standar deviasi 0,0875867. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata data variabel ini adalah 0,60 dengan standar deviasi 0,492. Variabel agresivitas pajak memiliki nilai minimum 0,1175 dan nilai maksimum 0,3639. Nilai rata-rata data variabel ini adalah 0,235656 dengan standar deviasi 0,0428747. Sehingga, dengan nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan persebaran data yang baik.

Pada uji normalitas sebelum dilakukan outlier dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 yang menunjukkan data berdistribusi tidak normal. Sehingga perlu dilakukan penyembuhan data dengan outlier menggunakan *casewise diagnostic*. Setelah dilakukan outlier diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,188 yang bermakna data berdistribusi normal karena lebih dari 0,05.

Hasil uji multikolineartas menunjukkan profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,975 dan VIF sebesar 1,026. Kualitas audit memiliki nilai *tolerance* 0,997 dan VIF sebesar 1,003.

Sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada seluruh variabel karena nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi dari setiap variabel, dimana profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,173, dan kualitas audit memiliki nilai signifikansi 0,825. Maka dari itu, tidak ada yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan Durbin Watson dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,567

yang berarti nilai DW berada diantara -2 dan +2 (-2 < 1,567 < +2) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Melalui uji asumsi klasik yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian telah berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, sehingga data dinyatakan layak untuk diuji lebih lanjut.

Tabel 2

Model	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,209	0,013		15,962	0,000
Profitabilitas	-0,043	0,048	-0,087	-0,885	0,378
Kualitas Audit	0,019	0,008	0,217	2,225	0,028

Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 2 hasil regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) = 0,209; nilai koefisien regresi variabel profitabilitas ( $\beta_1$ ) = -0,043; dan nilai koefisien variabel preferensi risiko eksekutif ( $\beta_3$ ) = 0,019. Sehingga persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR = 0,209 + -0,043ROA + 0,063CSRDI + 0,019KA + \epsilon$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) = 0,209 memiliki arti bahwa apabila variabel independent dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan kualitas audit memiliki nilai 0 maka tingkat agresivitas pajak akan bernilai 0,209. Koefisien regresi profitabilitas (X1) sebesar -0,043 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas dalam penelitian ini mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai agresivitas pajak mengalami penurunan sebesar -0,043 kali dengan asumsi bahwa variabel lainnya bersifat konstan atau nilainya tidak berubah. Koefisien regresi kualitas audit (X3) sebesar 0,019 menunjukkan bahwa apabila kualitas audit dalam penelitian ini mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai agresivitas pajak mengalami kenaikan sebesar 0,019 kali dengan

asumsi variabel lainnya bersifat konstan atau nilainya tidak berubah.

Adapun R Square adalah 0,091 hal ini berarti bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (X1), dan kualitas audit (X2) mampu memengaruhi agresivitas pajak sebesar 9,1% sedangkan sisanya yaitu sebesar 90,9% variabel agresivitas pajak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji parsial dalam penelitian ini adalah untuk profitabilitas taraf signifikansi yang diperoleh adalah 0,378, dengan nilai beta negatif. Hasil ini tidak memenuhi nilai Sig. < 0,05, sehingga hipotesis pertama **ditolak**. Kualitas audit taraf signifikansi yang diperoleh adalah 0,028, dengan nilai beta positif. Hasil ini memenuhi nilai Sig. < 0,05, sehingga hipotesis kedua **diterima**.

Hasil uji simultan diperoleh nilai Sig. sebesar 0,027 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kedua variabel yakni profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis ketiga **diterima**.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Nilai ETR berbanding terbalik dengan agresivitas pajak, hal ini bermakna semakin rendah nilai ETR maka menunjukkan semakin tinggi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya, semakin tinggi nilai ETR maka semakin rendah kecenderungan perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hal ini berarti, tinggi rendahnya profitabilitas dalam melakukan praktik agresivitas pajak tidak terbukti dalam pengujian penelitian. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi selalu dapat menaati kewajiban membayar pajaknya. Hal ini bisa disebabkan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi bisa lebih berfokus pada aspek lain seperti lebih menjaga reputasi perusahaan dalam jangka panjang dibandingkan dengan mengambil risiko yang dapat merugikan di masa mendatang. Selain itu, pengaruh dari faktor lain dapat menjadi alasan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, seperti ukuran perusahaan maupun pertumbuhan penjualan dari perusahaan. Namun, berlaku sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah akan berusaha untuk menghindari kewajiban pajaknya untuk mempertahankan aset perusahaan. Sehingga, semakin tinggi ROA perusahaan maka tidak mempengaruhi tindakan agresivitas pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi, dimana dalam teori agensi menyatakan bahwa pihak agen sebagai manajemen perusahaan cenderung melakukan tindakan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi, termasuk dalam hal mengurangi beban pajak perusahaan melalui praktik

agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (U. Rahayu & Kartika, 2021), (Wardani et al., 2022), (Sumiati & Ainniyya, 2021), dan (Nasirudin & Trisnawati, 2023). Namun penelitian ini bertolak dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jasper & Setyawati, 2023), (Yuliantoputri & Suhaeli, 2022), (Rosadani & Wulandari, 2022).

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hal ini berarti, semakin tinggi kualitas audit semakin rendah tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Auditor yang berkualitas tinggi terutama yang berasal dari KAP Big Four, cenderung memiliki standar pemeriksaan yang lebih ketat dan berhati-hati dalam mendeteksi praktik perencanaan pajak agresif yang dilakukan perusahaan, sehingga menyebabkan manajemen perusahaan lebih patuh dan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan dan tidak melakukan praktik agresivitas pajak. Selain itu, auditor dengan kualitas tinggi biasanya lebih independen dan tidak mudah terpengaruh oleh manajemen perusahaan. Independensi auditor ini membantu dalam mengurangi kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa dalam hubungan antara agen dengan principal seringkali terjadi konflik kepentingan antara agen yakni pihak manajemen perusahaan sebagai pihak yang lebih banyak memiliki informasi perusahaan dibandingkan dengan principal. Asimetri informasi tersebut memungkinkan manajemen bertindak untuk kepentingan sendiri. Dengan begitu, principal sebagai pihak pemilik perusahaan mengeluarkan biaya agensi, yakni dengan membayar auditor untuk memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan, sehingga manajemen perusahaan bisa bertindak sesuai dengan keinginan dari principal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarirati & Wahyuningsih, 2022), (D. N. Putri & Putri, 2023), dan (Sumardeni & Asana, 2021). Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rospitasari & Oktaviani, 2021) dan (Ghifary et al., 2022).

### **Pengaruh Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak.**

Berdasarkan hasil uji F yang sudah dilakukan diperoleh hasil nilai F untuk penelitian ini adalah 3,185 dengan nilai signifikansi yang diperoleh 0,027 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini bermakna secara simultan variabel profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Apabila variabel profitabilitas dan kualitas audit mengalami penurunan atau peningkatakn secara bersama-sama, maka akan mempengaruhi tindakan agresivitas yang dilakukan persahaan sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan menganggap pajak sebagai suatu beban yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Dengan alasan tersebut, perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Meskipun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar aturan, akan tetapi semakin banyak celah yang dimanfaatkan oleh perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin agresif. Pertimbangan dari perusahaan dengan tujuan membayar pajak secara efisien memotivasi perusahaan untuk menyusun perencanaan pajak melalui tindakan penghindaran pajak.

Profitabilitas memberikan gambaran perusahaan dalam menghasilkan laba. Jumlah laba yang meningkat menyebabkan pajak yang dibayarkan juga meningkat. Dalam hal ini apabila rasio profitabilitas tinggi, menunjukkan efisiensi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat memunculkan kesempatan untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak yang mengurangi beban pajaknya. Selanjutnya, kualitas audit tidak selalu

efektif jika manajemen perusahaan memiliki strategi pajak yang kuat. Hal ini sejalan dengan teori agensi, dimana manajemen perusahaan akan berupaya untuk menekan beban pajak agar laba yang diperoleh semakin tinggi dengan cara melakukan agresivitas pajak.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan meliputi: 1) Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti meskipun rasio profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan, tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas yang dilakukan perusahaan, karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka menunjukkan manajemen perusahaan akan lebih patuh dan taat dalam melaksanakan kewajiban membayar pajaknya. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diukur dengan membagi laba sebelum pajak dibagi dengan total aset. 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, hal ini berarti semakin bagus kualitas auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen perusahaan akan berupaya untuk berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan dan menghindari praktik agresivitas pajak agar tidak menimbulkan suatu risiko. 3) Berdasarkan uji F yang dilakukan diperoleh hasil nilai F untuk penelitian ini adalah 3,185 dengan nilai signifikansi yang diperoleh 0,027 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini bermakna secara simultan variabel profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Apabila variabel profitabilitas dan kualitas audit mengalami penurunan atau peningkatakn secara bersama-sama, maka akan mempengaruhi tindakan agresivitas yang dilakukan persahaan sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan menganggap pajak

sebagai suatu beban yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Dengan alasan tersebut, perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Meskipun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar aturan, akan tetapi semakin banyak celah yang dimanfaatkan oleh perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin agresif. Pertimbangan dari perusahaan dengan tujuan membayar pajak secara efisien memotivasi perusahaan untuk menyusun perencanaan pajak melalui tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan dan juga keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut: 1) Bagi Pemerintah, berdasarkan hasil penelitian dan juga kajian yang dilakukan baik secara teoritis maupun praktis, tindakan agresivitas pajak terjadi karena adanya kesempatan yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan tindakan tersebut. Tindakan agresivitas yang dilakukan perusahaan dapat dilakukan melalui celah-celah peraturan perpajakan atau grey area peraturan perpajakan. Dengan begitu diharapkan pemerintah dapat lebih aktif dalam mengawasi aktivitas agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga pemerintah yang dalam hal ini khususnya Direktorat Jendral Pajak untuk mempertimbangkan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan yang lebih baik sehingga perusahaan tidak bisa memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan. 2) Bagi Perusahaan, bagi perusahaan baik itu investor maupun pihak pemegang saham tentu saja menginginkan perusahaan memiliki citra dan nama yang baik. Tindakan agresivitas pajak dapat memberikan citra buruk perusahaan sehingga sebagai pemegang saham perlu melakukan tindakan pengawasan, berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang dilakukan maka peneliti menyarankan untuk: a) Memberikan pengawasan kepada pihak manajemen

terkait dengan operasional perusahaan sehingga tindakan agresivitas pajak yang dapat merusak nama baik perusahaan dapat dihindari. b) Kepada investor dan juga pemegang saham perusahaan untuk lebih memperkuat dalam melakukan pengawasan tentang karakteristik perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dan mekanisme tata kelola perusahaan yang tepat sehingga dapat digunakan untuk mengontrol manajer. 3) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

a) Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang dilakukan masih berfokus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI maka perlu dilakukan perbaruan penelitian yang mencakup lokasi penelitian seperti memperluas jangkauan perusahaan yang diteliti, tidak hanya terbatas pada Bursa Efek Indonesia atau dapat menggunakan perusahaan di negara lain sebagai referensi perbandingan.

b) Periode penelitian dalam penelitian ini hanya mencakup lima tahun dan terdapat data outlier yang membuat jumlah sampel penelitian cukup sedikit maka dari itu perlu dilakukan penambahan periode penelitian yang lebih dari lima tahun sehingga sampel penelitian yang diperoleh lebih banyak dan lebih mampu untuk menjelaskan pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen.

c) Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peraturan perpajakan merupakan salah satu faktor yang memberikan kesempatan pada perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, maka dari itu perlu dilakukan perbaruan penelitian dengan menjadikan reformasi peraturan perpajakan sebagai variabel independent yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak. Selain itu, terdapat beberapa variabel lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan tindakan agresivitas pajak seperti corporate governance, ukuran perusahaan, dan lain-lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abduh, A., Iin, S., & Putri, S. S. E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan



- Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i1.1409>
- Adharani, L. A., & Junaidi. (2022). Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Kajian Bisnis*, 30(2), 38–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.32477/jkb.v30i2.396>
- Alvin, A., & Susanto, Y. K. (2022). Pengaruh Leverage, Kualitas Audit, dan Lain-Lainnya terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 255–266. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1670>
- Ambarsari, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity Pada Dewan, dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Agresivitas Pajak. *Kompertemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 142–157. <https://doi.org/10.30595/kompertemen.v17i2.3809>
- Butar, E. S. B., & Surifah. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding 8th Management Dynamic Conference*, 89–108.
- Dharmawan, N. A. S., Saputra, K. A. K., & Wigarba, I. G. A. (2024). The Moderating Role of Corporate Governance on the Relationship Between Transfer Pricing and Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 293–305. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2024.v19.i02.p07>
- Doho, S. Z., & Santoso, E. B. (2020). Pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 169–184.
- Ghifary, R. A., Muchlish, M., & Tjahjono, M. E. S. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Fee, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(7), 977–989. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jst.v3i7.585>
- Hanum, Z., & Faradila, J. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset & Akuntansi*, 7(1), 479–487. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1114>
- Jasper, E., & Setyawati, D. M. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *DFAME Digital Financial Accounting Management Economics Journal*, 1(2), 87–94. <https://doi.org/10.61434/dfame.v1i2.118>
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Rini, I. G. A. I. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi)*, 19(1), 67–77. [https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana\\_ekonomi/article/view/1600/1156](https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi/article/view/1600/1156)
- Kurtusi, A. S., & Angraini, D. (2024). Pengaruh Intensitas Persediaan, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Revenue*, 5(1), 875–883. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.507>
- Migang, S., & Dina, W. R. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan

- Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 42–55.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i1.107>
- Nasirudin, I. M., & Trisnawati, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 08(01), 54–68.
- Putri, C. A. (2021). *Ngakalin Pajak, Sri Mulyani: Banyak Perusahaan Ngaku Rugi!* CNBC Indonesia2.  
<https://www.ssas.co.id/ngakalin-pajak-sri-mulyani-banyak-perusahaan-ngaku-rugi/>
- Putri, D. A., & Simanjuntak, M. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Bonus Mechanism, Debt Covenant dan Tax Minimization terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(1), 100–111.  
<https://doi.org/10.32493/jabi.v4i3.y2021.p281-301>
- Putri, D. N., & Putri, V. R. (2023). Pengaruh Insenti Manajemen, Koneksi Politik, Struktur Modal dan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Bank Swasta Nasional. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(2), 91–100.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35384/jkp.v15i2.304>
- Putri, P. Y. A., Dewi, I. G. A. R., & Idawati, P. D. P. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 148–160.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22225/kr.10.2.2019.148-160>
- Rahayu, D. D., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, ROA, Leverage, Size Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(2), 92–107.
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 25–34.  
<https://doi.org/10.31959/jm.v10i1.635>
- Rosadani, N. S. P., & Wulandari, S. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak*. 27–39.
- Rospitasari, N. R., & Oktaviani, R. M. (2021). Analisa Pengaruh Komite Audit, Komisariss Independen dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 3087–3099.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1714>
- Sarirati, P., & Wahyuningsih, N. (2022). Analisis Struktur Kepemilikan Perusahaan, Corporate Social Responsibility, dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 17(1), 25–34.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i1.125>
- Setyoningrum, D., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25555>
- Shinta, & Sihono, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 210–222.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jjise.v1i4.407> Pengaruh
- Soelistiono, S., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility

- terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6260>
- Suciani, T. Y. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). In *Universitas Tidar*. Universitas Tidar.
- Sumardeni, G. A. N., & Asana, G. H. S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Publik, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal Research of Accounting*, 2(2), 172–184. <https://doi.org/10.51713/jarac.v2i2.35>
- Sumiati, A., & Ainniyya, S. M. (2021). Effect of Profitability, Leverage, Size, Capital Intensity, and Inventory Intensity toward Tax Aggressiveness. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 245–255.
- Wardani, D. K., Prabowo, A. A., & Wisang, M. N. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 67–75. <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/760/641>
- Wicaksono, S. A., Asyik, N. F., & Wahidahwati. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 350–367. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.17893>
- Yauris, A. P., & Agoes, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 979–987. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5603>
- Yuliantoputri, S. N., & Suhaeli, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Borobudur Management Review*, 2(1), 41–59. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.6784>